

PENGARUH *MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SISWA KELAS IV SD

Sucianti^{1*}, Andi Dewi Riang Tati², & Hikmawati Usman

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: suciantialbalqis@gmail.com

²E-mail: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³E-mail: hikmawaty.usman@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 1 September 2024

Accepted: 17 September 2024

Published: 27 Oktober 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kec.Panakkukan,Kota Makassar, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kec.Panakkukan ,Kota Makassar, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kec.Panakkukan,Kota Makassar. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kota Makassar dengan jumlah siswa 38 orang, kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, pretest dan posttest dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kota Makassar dikategorikan baik, (2) Gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kota Makassar ,setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mencapai kategori sangat baik, (3) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kec.Panakkukan,Kota Makassar.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan, karena mutu hidup suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan pendidikan (Agustin et al., 2019). Dalam arti lain, pendidikan adalah pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan keterampilan,

potensi, dan kemampuannya dalam hidup. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari semua pihak dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan anak didik itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12

Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran satuan pendidikan mempunyai dampak yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan dan kemajuan kecerdasan bangsa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Dalam beberapa faktor tersebut guru berperan sebagai pelaku utama dalam mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain menjadi peran utama proses pembelajaran, guru juga harus memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Permasalahan yang biasa muncul di lingkungan sekolah adalah siswa menganggap belajar itu, tidak menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal bahkan siswa tidak akan memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat memfasilitasi kemampuan hasil belajar siswa yaitu model *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan suatu masalah secara berkelompok dan berkolaborasi aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan hasil belajar IPAS kelas IV Sd Inpres Tello Baru 1.1 masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Upaya meningkat hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dapat di bantu dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran ini berfokus pada peserta didik untuk bekerja dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor yang diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS termasuk dalam hal esensial dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran IPAS dibentuk sebab anak SD memandang seluruh objek secara holistik dan terpadu. Apalagi mereka sedang dalam tingkatan berpikir konkrit/ sederhana, holistik serta komprehensif. Perpaduan pendidikan sains dan ilmu sosial bertujuan agar anak mampu menghadapi lingkungan alam dan sosial secara terpadu. (Kemendikbudristek, 2022)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

1. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk

- mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
 3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
 4. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
 5. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV di SD Inpres Tello baru 1.1 kota makassar pada mata pelajaran IPAS diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center learning*) dengan pembelajaran hanya dalam bentuk pengetahuan saja, kegiatan belajar belum mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa dapat

memecahkan suatu masalah dan mampu berfikir kritis serta bekerja sama, hal tersebut menjadikan siswa kurang menuangkan ide dalam pembelajaran IPAS sehingga tingkat hasil belajar siswa menjadi sangat kurang .dan jarang sekali menerapkan kegiatan dalam bentuk proyek yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan pemahaman guru dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kegiatan bentuk proyek pada proses pembelajaran mengakibatkan sulitnya merangsang kemampuan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya pengimplementasian model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan berfikir kritis dalam suatu masalah, siswa secara kelompok dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah (mutawali et al., 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran inovatif yang memposisikan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi kesempatan bekerja menyelesaikan suatu permasalahan (Asrifah et al., 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *the nonequivalent control group design*. Pada desain ini peneliti akan memberikan sebuah *pretest* berupa soal Pilihan untuk mengetahui pemahaman awal yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan dengan model kooperatif pada kelas kontrol. Kemudian pada akhir kegiatan peneliti akan memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang terbagi atas kelas IVA yang berjumlah 19 siswa dan kelas IVB berjumlah 19 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 38 siswa. Berdasarkan rekomendasi wali kelas IV, baik kelas IVA dan

kelas IVB, menyatakan bahwa kelas IVA memiliki tingkat hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IVB.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran PBL
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Pretest -Posttest
4. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan, Analisis statistik inferensial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) siswa IV UPT SPF SD Inpres Tello Baru 1.1 Kec, Panakkukang, Kota Makassar. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent sample t-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tello Baru 1.1 Kota Makassar pada kelas IV, yang melibatkan dua kelas penelitian yaitu kelas IVA dan IVB. Total subjek pada penelitian ini berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari dua kelompok yaitu 19 siswa kelompok eksperimen (IVA) dan 19 siswa kelompok kontrol (IVB). Data

penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa *test* yang dilakukan di kelas untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

Hasil

1. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran PBL

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, pemberian materi pembelajaran yaitu bab 7 “wujud zat dan perubahannya” topik “Memangnya wujud materi seperti apa?” dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sebelum Di dalam pemberian perlakuan (*treatment*) pada pertemuan pertama, maka pemberian *test* kelas eksperimen diberikan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol diberikan setelah mengerjakan *pretest* pada awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran di berikan *posttest*, kemudian pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menggunakan modul sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) kelas eksperimen secara lebih rinci seperti berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model Pembelajaran PBL

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	56/80	65/80
Persentase	65,88%	76,47%
Kategori	Baik	Sangat baik

Dilihat dari persentase pelaksanaan model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil persentase pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan sangat baik digunakan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan yang aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi oleh observer yaitu guru kelas VIA yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka.

2. Hasil Data Pretest-Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai gambaran data yang diperoleh di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk lebih ringkas dan sederhana. Ringkasan tersebut yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Untuk melihat hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan pretest dan posttest berupa soal pilihan yang berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan pada lampiran C.2 dan C.3 maka gambaran pencapaian

kategori untuk pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pencapaian Kemampuan Kreativitas Siswa

Hasil Belajar	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pencapaian	Kategori	Pencapaian	Kategori
Hari pertama	65,88%	Baik	50%	Cukup
Hari kedua	76,47%	Sangat Baik	57%	Baik

Hasil pencapaian belajar siswa tersebut diperoleh dari siswa hasil dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menganalisis sebuah masalah dalam pembelajaran wujud zat dan perubahannya. Berdasarkan data hasil ini maka dapat diartikan

bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil belajar lebih tinggi dalam aspek pencapaian hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen (PBL)	19	26	57	80	68.11	5.896
Posttest eksperimen (PBL)	19	22	80	92	85.00	7.244
Pretest kontrol (Kooperatif Learning)	19	19	55	76	67.42	3.244
Posttest Kontrol (Kooperatif Learning)	19	12	67	89	77.11	5.322
Valid N (listwise)	19					

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa kelas IV Upt Spf Sd Inpres Tello Baru 1.1 Kec. Panakkukang, Kota Makassar

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan pada nilai pretest-

posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji statistik parametrik menggunakan *Independent Sample T-test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa kelas

IV Upt Spf Sd Inpres Tello Baru 1.1 Kec. Panakkukang, Kota Makassar.

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 25*, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. *Independent Sample T-Test Nilai Pretes-posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol*

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	-3.200	32	0.038	0.038<0.05 Terdapat Perbedaan
Post-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	5.318	36	0.001	0.001<0.05 Terdapat Perbedaan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *treatment* terhadap hasil belajar siswa, yang berarti terdapat pengaruh setelah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Tello Baru 1.1 Kec.Panakkukang, Kota Makassar.

Pembahasan

1. Gambaran Penerapan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas IV Sd Inpres Tello Baru 1.1

Gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 dapat diketahui dari hasil observasi pelaksanaan proses

pembelajaran di kelas. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat terlaksana dengan Sangat Baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung (76,47%). Persentase tersebut dikategorikan berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah diisi oleh observer.

Hasil pengamatan dari pertemuan I dan II di kelas eksperimen menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS). Pada pertemuan I, ada 5 tahapan model PBL.

Pada tahapan pertama memberikan orientasi suatu masalah pada siswa, ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, hampir semua siswa mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan model pembelajaran PBL langkah pertama sudah memperlihatkan tingkat keaktifan siswa meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang. Ini sesuai dengan pendapat Anggraini & Wulandari (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengaruh terhadap sikap keaktifan siswa dalam belajar dan keaktifan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang berperan penuh dalam diri siswa.

Pada tahapan kedua mengorganisasikan siswa dalam belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS). Pada tahapan ketiga membimbing dalam penyelidikan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang belum bisa bekerja sama secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Pattaufi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat kemungkinan bahwa beberapa siswa mungkin kurang aktif dalam kerja kelompok. Pada langkah ini siswa sangat memperhatikan tayangan-tayangan yang ditampilkan peneliti, siswa juga sangat antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Huriah (2018) yang menyatakan bahwa model PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan penerimaan informasi. Langkah ini juga siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang menjawab dengan benar.

Pada tahapan keempat mengembangkan dan mempresentasikan hasil belajar siswa dalam kelompok, peneliti benar-benar memantau keaktifan siswa pada setiap kelompok selama proses pembelajaran kelompok dan memantau perkembangan siswa. Peneliti juga benar-benar bertindak sebagai fasilitator dan siswa mengerjakan diskusi secara optimal sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huriah (2018) yang menyatakan bahwa model PBL memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta mengatur alokasi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya setelah itu hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan teman kelasnya.

Tahapan yang kelima yaitu mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil belajar serta proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan II, ada 2 tahapan model PBL sama pada tahapan pada pertemuan I. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap mata pembelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keterlibatan, yang tercermin dari pemberian skor pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh baik dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS)

2. Hasil belajar siswa kelas IV dalam penggunaan model *problem based learning* Sd Inpres Tello Baru 1.1 Kota Makassar

Gambaran hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan dalam hasil belajar siswa diperoleh pada pretest kelas eksperimen sebesar 78,4% sedangkan posttest kelas eksperimen sebesar 89,6% dan pretest kelas kontrol sebesar 66,6% dan pada posttest kelas kontrol sebesar 77,8%. Nilai terendah hasil belajar siswa pada pretest kelas eksperimen diperoleh sebesar 44,8% dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 56%. Sedangkan nilai terendah hasil belajar siswa pada pretest kelas kontrol diperoleh sebesar 22,4% dan *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 33,4%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest kelas eksperimen berada pada kategori baik. Dan nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berdampak signifikan pada hasil belajar siswa. Ada beberapa potensi kemampuan siswa yang dilakukan siswa sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yaitu siswa memiliki keinginan untuk menemukan dan menyelidiki, siswa memiliki minat yang besar, dan siswa aktif dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan pretest kelas kontrol berada pada

kategori cukup dan posttest kelas kontrol berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran PBL tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan hasil belajar siswa.

Secara rinci, hasil pencapaian kreativitas siswa dinilai berdasarkan aspek belajar. Pada kelas eksperimen sebagian besar kelompok menunjukkan kemampuan belajar yang tinggi dalam berdiskusi, pada aspek hasil belajar pertama berada pada kategori baik. Namun, pada aspek hasil belajar kedua kemampuan siswa berada kategori sangat baik. Sedangkan, kelas kontrol menunjukkan kemampuan hasil belajar pada aspek pertama berada pada kategori cukup, karena sebagian besar kelompok mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam berdiskusi dan mengembangkan pengetahuan. Pada aspek kedua kemampuan siswa berada kategori baik sehingga perlu ditingkatkan cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil pencapaian kemampuan siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil belajar siswa mendapatkan kategori sangat baik dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPAS) kemudian juga dari pemberian pretest-posttest yang diberikan yaitu berupa soal tes pilihan ganda dikarenakan kelas eksperimen mampu memahami pembelajaran dan dapat bekerja sama dalam berdiskusi secara berkelompok. dengan mengembangkan hasil pengamatan yang mereka peroleh, siswa mampu menemukan solusi untuk

menyelesaikan masalah dan peneliti juga bertanggung jawab dalam memonitoring aktivitas siswa dalam menyelesaikan diskusi. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta siswa dapat bekerja secara kelompok untuk merangsang pengetahuan mengemukakan ide dan menghasilkan pembelajaran yang bernilai. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar siswa mendapatkan kategori baik dari *posttest* yang diberikan, dikarenakan siswa kurang bekerja sama dalam berdiskusi dan memahami materi dari peneliti, dan kurangnya inspirasi dan referensi siswa.

3. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1

Pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji SPSS 25 dengan hasil yang menunjukkan data kedua kelas

dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* melainkan model *kooperatif learning*. Dari hasil statistik menggunakan uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas eksperimen. dengan nilai rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai signifikan t lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV ini tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuyun, (2017:59) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik dimana siswa belajar memecahkan

masalah melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya.

- b. Peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulus dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS) kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- a. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1 diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.
- b. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* lebih meningkat. Hal ini membuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPAS peserta

didik kelas IV kelas eksperimen dari kategori baik menjadi sangat baik.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Inpres Tello Baru 1.1.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., et al. (2019). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKN siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193.
- Djonmiarjo, T. (2020). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku: Tanya jawab kurikulum merdeka* (pp. 9–46). Kemendikbudristek.
- Mutawali. (2014). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Nurul Islam Sekarbela Mataram tahun pelajaran 2019/2020. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para

- ahli (studi literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.
- Huriah, T. (2018). *Metode student center learning*. Prenadamedia Group.
- Khairina. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas VI di SD Swasta Pesantren.
- Pattaufi. (2021). *Strategi pembelajaran*. RajaGrafindo.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Pemerintah Republik Indonesia.
- Usman, H., Hotimah, & Sanudji, R. A. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap kreativitas siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 1–13.
- Waritsman, A., & Hastina. (2020). Kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. *Nusantara Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Wayba, A., Alberth, & Ili, L. (2018). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar SBDP materi membuat karya kolase siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Wolasi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 82–88.
- Wirawan, A. (2021). Penerapan pembelajaran PBL untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar IPAS di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Pascadik*, 2(1), 1341–1361.